

INTISARI

Kebersihan gigi dan mulut perlu dijaga untuk menunjang kesehatan dan penampilan. Tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat dinilai menggunakan kriteria OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*) yang dilihat dari debris dan kalkulus yang terdapat di permukaan gigi. Kebersihan gigi dan mulut *special need children* tergolong rendah dikarenakan kurangnya koordinasi, pengetahuan, disabilitas fisik, dan juga terbatasnya gerakan. *Special need children* didefinisikan sebagai anak yang memiliki keterbatasan atau kecacatan baik bersifat permanen maupun sementara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan status kebersihan gigi dan mulut anak tunanetra (gangguan penglihatan), tunarungu (gangguan pendengaran), tunagrahita (IQ dibawah rata-rata) ringan, dan tunagrahita sedang pada SLB 1 Bantul yang diperoleh dari skor OHI-S.

Metode penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Subyek penelitian ini yaitu 78 anak SLB 1 Bantul yang terdiri dari 16 anak tunanetra pada SLB-A, 22 anak tunarungu pada SLB-B, 21 anak tunagrahita ringan pada SLB-C, dan 19 anak tunagrahita sedang pada SLB-C1. Data dianalisis menggunakan uji *One Way Anova*.

Hasil uji analisis *One Way Anova* didapatkan nilai p sebesar 0,00 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kebersihan gigi dan mulut antara anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita ringan, dan tunagrahita sedang. Rata-rata skor OHI-S dari yang paling baik yaitu tunarungu, tunanetra, tunagrahita ringan, tunagrahita sedang.

Kata kunci: Kebersihan gigi dan mulut, OHI-S, *special need children*, tunanetra, tunarungu, tunagrahita.

